

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis pada bab IV sebelumnya maka dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi secara positif dan tidak signifikan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Madiun, Kota Pasuruan, dan Kota Batu Tahun 2013 – 2023. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pertumbuhan ekonomi lebih banyak terjadi di sektor industri dan jasa yang belum mampu menyerap tenaga kerja miskin. Kedua, hasil pertumbuhan belum merata dan cenderung dinikmati kelompok menengah ke atas. Ketiga, masih ada kesenjangan akses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan layak. Karena itu, meski ekonomi tumbuh, dampaknya terhadap penurunan kemiskinan belum terasa tanpa kebijakan yang berpihak pada pemerataan dan inklusi sosial.
2. Angka Harapan Hidup (AHH) secara negatif dan signifikan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Madiun, Kota Pasuruan, dan Kota Batu Tahun 2013 – 2023. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kenaikan angka harapan hidup tidak selalu mencerminkan perbaikan ekonomi karena lansia umumnya tidak lagi bekerja. Kedua, rasio ketergantungan meningkat, sehingga beban ekonomi lebih besar ditanggung usia produktif. Ketiga, meski

kesehatan membaik, pemerataan akses kerja dan pendapatan masih terbatas, sehingga dampaknya terhadap kemiskinan belum signifikan.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara positif dan tidak signifikan mempengaruhi Tingkat kemiskinan di Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Madiun, Kota Pasuruan, dan Kota Batu Tahun 2013 – 2023. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, meski partisipasi tenaga kerja meningkat, banyak yang bekerja di sektor informal dengan upah rendah dan tanpa jaminan. Kedua, sebagian terpaksa bekerja karena tekanan ekonomi, bukan karena tersedia pekerjaan produktif. Ketiga, mismatch keterampilan dan kebutuhan industri menghambat efisiensi pasar tenaga kerja. Jadi, peningkatan partisipasi kerja belum cukup menurunkan kemiskinan tanpa perbaikan kualitas dan akses kerja yang layak.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka secara positif dan tidak signifikan mempengaruhi Tingkat kemiskinan di Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Madiun, Kota Pasuruan, dan Kota Batu Tahun 2013 – 2023. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tidak semua penganggur tercatat secara resmi, terutama di sektor informal. Kedua, rumah tangga miskin cenderung bergantung pada pekerjaan tidak tetap, sehingga TPT tak langsung mencerminkan kondisi mereka. Ketiga, bantuan sosial atau dukungan keluarga bisa meredam dampak pengangguran. Karena itu, hubungan antara TPT dan kemiskinan bisa tidak signifikan dalam praktiknya.

5.2 Saran

Berdasarkan manfaat penelitian diatas, berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, khususnya di Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Madiun, Kota Pasuruan, dan Kota Batu, dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Temuan-temuan yang diperoleh dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan secara lebih spesifik di masing-masing daerah, sehingga program pengentasan kemiskinan yang dirancang bisa lebih efektif, berbasis data, dan sesuai dengan kebutuhan lokal.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di lingkungan akademik, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur. Dengan menambah koleksi di perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat, karya ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa atau yang berkaitan dengan topik kemiskinan dan pembangunan daerah. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi contoh penggunaan data panel dalam kajian ekonomi daerah.
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi bagi berbagai pihak yang membutuhkan, seperti lembaga penelitian, organisasi non-pemerintah, pengambil kebijakan, maupun masyarakat umum yang tertarik pada isu-isu kemiskinan dan pembangunan wilayah. Dengan informasi yang tersedia, pihak-pihak tersebut dapat menggunakan hasil

penelitian ini sebagai dasar atau bahan pertimbangan dalam merumuskan program atau kebijakan yang relevan